



100

TAHUN

Pramoedya

ANANTA TOER

Sastra, Politik Narasi, *dan* Kemanusiaan

EDITOR:

NOVI ANOEGRAJEKTI
YOSEPH YAPI TAUM
SUDARTOMO MACARYUS
SASTRI SUNARTI
APRINUS SALAM
M. SHOIM ANWAR
DJOKO SARYONO
I NYOMAN DARMA PUTRA

KATA PENGANTAR

Dr. Fadli Zon, S.S., M.Sc.

MENTERI KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Dr. Herry Yogaswara, M.A.

KEPALA ORGANISASI RISET ARKEOLOGI BAHASA DAN SASTRA
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL

100 Tahun Pramoedya Ananta Toer
Sastra, Politik Narasi, dan Kemanusiaan
©2025 HISKI

Buku ini diterbitkan oleh

Himpunan Sarjana-Kesusastraan Indonesia (HISKI)

Kantor Sekretariat HISKI

Grha STR, Jalan Ampera Raya 11, Lt 4, Jakarta Selatan,

DKI Jakarta 12550

Pos-el: pusathiski@gmail.com

Cetakan ke-	5	4	3	2	1
Tahun	29	28	27	26	25

Editor

: Novi Anoegrajekti
Yoseph Yapi Taum
Sudartomo Macaryus
Sastri Sunarti
Aprinus Salam
M. Shoim Anwar
Djoko Saryono
I Nyoman Darma Putra

Desainer isi

: Theresia Ajeng Ahimsa

Desainer sampul

: Teguh Wahyudi

Lukisan Cover

: Foto Pramoedya Ananta Toer.

Koleksi Keluarga Astuti Ananta Toer

ISBN 978-623-96300-3-4

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun.

ROMANTISME, NASIONALISME, KOLONIALISME,
DAN PASCAKOLONIALISME

REPRESENTASI, HEGEMONI FEODALISME, DAN
WACANA POSKOLONIALISME DALAM NASKAH *DRAMA
MANGIR* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER: KAJIAN
HERMENEUTIKA PAUL RICOURE

Asep Yudha Wirajaya, Trisna Kumala Satya Dewi 549

ESTETIKA ROMANTISME DALAM NOVEL *MIDAH
SIMANIS BERGIGI EMAS* KARYA PRAMOEDYA ANANTA
TOER

Ernalida, Hani Atus Solihah,
Akhmad Rizqi Turama, Khalidatun Nuzula 574

PRAMOEDYA DAN POSKOLONIALITAS INDONESIA
DALAM TETRALOGI BURU: GAYA VERSUS TONE

Gabriel Fajar SA 593

BISU YANG BERSUARA: PERGULATAN PRAMOEDYA
ANANTA TOER DI PULAU BURU DALAM MEMOAR
NYANYIAN SUNYI SEORANG BISU

Muharrina Harahap, Heny Anggreini, Jakaria 611

JALAN RAYA POS: NARASI KRITIS DARI ESAI
KE FILM DOKUMENTER

Mundi Rahayu 627

PRAM: YANG DISAYANG ATAWA YANG TERBUANG
(NASIONALISME KOLONIALISME DAN

PRAMOEDYA DAN POSKOLONIALITAS INDONESIA DALAM TETRALOGI BURU: GAYA VERSUS *TONE*

Gabriel Fajar SA

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

fajar@usd.ac.id

A. PENDAHULUAN

Tetralogi Buru, yang merupakan rangkaian atau *sequel* 4 novel, merupakan karya Pramoedya yang sarat makna, khususnya dalam konteks historis dan ideologis. Konteks historis senantiasa bercampur aduk dengan konteks ideologisnya karena sosok tokoh Pramoedya sendiri memang pernah “terjebak” dalam problem politik di rezim zamannya. Dua konteks tersebut menjadi penting